

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP SOSEM ANAK USIA 4-5 TAHUN

Agustina Sonia Purnama Asri

yuyunnatur@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pola asuh orang tua yang berbeda secara khusus membentuk karakter anak yang berbeda mengenai kemandirian anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis jenis pola asuh yang digunakan oleh orang tua di paud cerah ceria Mengetahui kondisi orangtua di lingkungan sekitar paud serta dampak yang ditimbulkan ketika menggunakan pola asuh permisif dan otoriter; dan demokratis terhadap kecerdasan emosi anak. metode penelitian yang digunakan kuantitatif berdasarkan data yang saya ambil . Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, Khususnya pada anak usia dini gaya pendidikan meningkatkan kemandirian pendidikan anak usia dini didominasi oleh pendidikan demokratis dan otoriter, dan sebagian kecil masih belum mandiri dengan pendidikan dan penelantaran semacam ini permisif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif memberikan kontribusi sebesar 37%

Kata Kunci: Pengaruh pola asuh terhadap kemampuan sosem anak seperti: Pola Asuh Otoriter; Pola Asuh Demokratis; Pola Asuh Permisif; Perkembangan sesem anak.

PENDAHULUAN

Anak mendapatkan berbagai stimulasi yang mendukung proses tumbuh kembangnya dari keluarga. Hal ini jika ditinjau dari berbagai aspek, definisi mendasar dari keluarga antar lain mengenai anggota keluarga inti dalam suatu keluarga, hubungan social atas dasar ikatan darah, pertanggungjawaban atas ikatan keluarga, dan fungsi dari keluarga itu sendiri (Martsiswati & Suryono, 2014). Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa keluarga merupakan sebuah elemen terkecil dari masyarakat yang memiliki fungsi dan pengaruh yang sangat signifikan terhadap seluruh tahapan perkembangan anak. Pola asuh merupakan sebuah standar perlakuan yang diterapkan pada anak secara berkesinambungan oleh orang tua dalam ruang lingkup keluarga. Pola asuh merupakan norma-norma yang diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga dalam upaya untuk memenuhi kesejahteraan anak, baik kesejahteraan secara jasmani maupun kesejahteraan secara rohani (Suryani, 2021). Pada masa kanak-kanak awal yaitu periode lahir sampai dengan usia 6 tahun, stimulasi yang diberikan secara menyeluruh (holistik) akan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini pertumbuhan fisik serta perkembangan otak anak sedang dalam masa puncaknya yang disebut dengan Periode Emas (Golden Age). Karakteristik anak pada rentang usia ini adalah sosok yang unik, memiliki beberapa potensi kecerdasan, dunianya adalah bermain, dalam masa potensial untuk belajar, rasa keingintahuannya besar, memiliki konsentrasi yang pendek, imajinasinya terus berkembang dan masih egosentris. Sosial emosional adalah aspek perkembangan anak yang selalu menjadi isu paling terlihat di dalam keseharian anak di Taman Kanak-kanak selain aspek perkembangan kognitif. Sikap anak terhadap lingkungan sosialnya ketika berada di satuan pendidikan sangat terlihat jelas serta dapat

dirasakan oleh anak-anak yang lainnya dan juga oleh guruguru, baik itu sikap positif maupun negative. Seringkali terjadi ada anak yang mengganggu temannya baik secara fisik maupun secara verbal, tidak mau kalah, tidak mau berbagi, tidak mau bergiliran dan kurang toleransi. Kemudian adapula yang sebaliknya, anak senang membantu temannya, mau mengalah, mau berbagi dan penuh toleransi. Kedua sikap tersebut tentunya tidak terjadi secara alamiah pada diri anak, namun hal itu adalah dampak dari perlakuan yang diterima anak dalam pengasuhan orang tua di rumah. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun. Oleh karena itu, maka dibuatlah penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di paud cerah ceria Pembuatan artikel ini bertujuan untuk meneliti bagaimanakah dampak signifikannya beragam jenis stimulasi yang diberikan oleh para orang tua di rumah melalui tiga model pengasuhan terhadap perkembangan sosial emosional anak di paud cerah ceria yang berlokasi di Desa tiwu riwung Kecamatan mbeliling Kabupaten Manggarai Barat

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti secara luas dan menyeluruh. Menurut Noor (2011:32), menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini akan dilaksanakan di cerah ceria Kecamatan mbeliling Kabupaten Manggarai barat. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 September 2023 sampai dengan 11 November 2022. Penelitian ini difokuskan terhadap model pola asuh yang digunakan orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di cerah ceria Desa tiwu riwung Kecamatan mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak didik usia 4-5 tahun (kelompok A) yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tehnik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi aspek orang tua dan aspek anak, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya, pengecekan keabsahan data dalam penelitian merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui kebenaran dari data dan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik trigulasi dalam pengumpulan data yaitu: 1) trigulasi sumber, dimana peneliti melakukan pencocokan antara hasil observasi dan wawancara ke orang tua mengenai pola asuh orang tua dan juga melakukan pencocokan antara hasil observasi dan wawancara guru mengenai perilaku sosial anak; 2) trigulasi teknik, dimana orang tua melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan orang tua mengenai bagaimana model pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di paud cerah ceria Desa tiwu riwung Kecamatan mbeliling Kabupaten Manggarai Barat serta peneliti melakukan dokumentasi untuk kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai model pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia 4-5 tahun di paud Desa riwung Kecamatan mbeliling Kabupaten Manggarai Barat, menunjukkan bahwa dari Hasil wawancara dan observasi dari orang tua anak didik dan guru kelompok A mengenai pola asuh otoriter terhadap perilaku sosial anak memberikan pernyataan bahwa, orang tua memberikan tuntutan kepada anak dan Model Pola Asuh. 9berupa aturan-aturan yang dapat membentuk perilaku anak yang harus dipatuhi ketika berada dirumah atau pun di luar rumah dan jika melanggar anak sudah pasti akan dimarahi dan diberikan hukuman fisik. Orang tua juga dalam menentukan tuntutan kepada anak tidak pernah mendengarkan pendapat anak semuanya harus sesuai dengan keinginannya. Sehingga dengan karakteristik pola asuh otoriter dari orang tua itu akan membentuk perilaku anak yang cenderung membentuk perilaku yang mampu menunjukkan sikap mandiri didalam setiap kegiatan, anak dapat memahami peraturan dengan berperilaku disiplin dalam mematuhi aturan yang diterapkan untuknya, anak mau berbagi atau meminjamkan barang miliknya serta mampu menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan temannya. Namun, anak memiliki kekurangan dalam menunjukkan sikap percaya diri dan belum mampu mengendalikan diri dengan baik dikarenakan anak sering merasa takut nantinya dia membuat kesalahan yang berakhir mendapat hukuman fisik makanya anak lebih banyak diam. Anak juga belum bisa menunjukkan rasa empatinya ketika melihat temannya mengalami kesulitan. Sehingga dengan ciri-ciri pola asuh otoriter dari orang tua itu akan membentuk perilaku anak yang cenderung membentuk perilaku yang mampu menunjukkan sikap mandiri didalam setiap kegiatan, anak dapat memahami peraturan dengan berperilaku disiplin dalam mematuhi aturan yang diterapkan untuknya, anak mau berbagi atau meminjamkan barang miliknya serta mampu menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan temannya. Namun, anak memiliki kekurangan dalam menunjukkan sikap percaya diri dan belum mampu mengendalikan diri dengan baik dikarenakan anak sering merasa takut nantinya dia membuat kesalahan yang berakhir mendapat hukuman fisik makanya anak lebih banyak diam. Anak juga belum bisa menunjukkan rasa empatinya ketika melihat temannya mengalami kesulitan. Analisis data hasil wawancara dan observasi dari orang tua anak didik dan juga guru kelompok A di paud cerah ceria mengenai pola asuh demokratis terhadap perilaku sosial anak memberikan pernyataan dari wawancara bahwa orang tua memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap masih dalam pengawasan dan kontrol dari orang tua. Sehingga didalam pengawasan dan kontrol itu orang tua memberikan aturan-aturan yang harus ditaati anak, jika anak tidak menaati aturan-aturan yang diberikan maka orang tua akan memberikan nasehat atau teguran. Sebagai orang tua anak perlu diberikan bimbingan dan perhatian dengan memberikan pujian ketika berhasil melakukan sesuatu sebagai bentuk motivasi dan memenuhi kebutuhan anak yang disesuaikan dengan mana kebutuhan yang paling penting bagi anak. Orang tua juga memberikan kelonggaran kepada anak untuk berpendapat dengan cara mengajak anak untuk mengobrol, dengan mengobrol orang tua dapat mengetahui keinginan-keinginan anak. Sehingga dengan karakteristik pola asuh demokratis dari orang tua yang seperti itu akan cenderung membentuk perilaku anak yang mandiri dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, anak dapat memahami peraturan dan bersikap disiplin terhadap aturan yang diterapkan kepadanya baik dirumah atau diluar rumah, anak mau berbagi atau meminjamkan barang miliknya kepada teman serta dapat menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan teman dalam setiap kegiatan, anak memiliki pengendalian diri dan sikap percaya diri yang baik jika dalam kesehariannya dan anak juga memiliki rasa empati kepada temannya yang mengalami kesulitan dengan memberikan bantuan. Adapun analisis

data hasil wawancara dan observasi dari orang tua anak didik dan juga guru kelompok A di paud mengenai pola asuh permisif terhadap perilaku sosial anak memberikan pernyataan dari wawancara bahwa, dia memberikan semua keinginan anak demi melihat anaknya senang asalkan keinginannya itu positif, sebagai orang tua dia juga tidak mengontrol perilaku anaknya dengan ketat apa lagi menerapkan aturan dan batasan untuk anak patuhi. Anak malah diberikan kebebasan penuh untuk menunjukkan apa yang dia rasakan dan suka serta menyenangkan apa yang dia lakukan pasti dibolehkan selama tidak melukai dirinya sendiri. Orang tua juga tidak acuh begitu saja ke anak, tetap menanyakan apa yang terjadi kepada anak ketika melakukan kesalahan tetapi itu dilakukan untuk sekedar tau alasannya mengapa hal itu terjadi kepada anak tanpa memberikan teguran, nasehat, memarahi, dan menghukum anak. Sehingga dengan karakteristik pola asuh permisif dari orang tua yang seperti itu akan cenderung membentuk perilaku anak yang belum mampu mengatasi kemandiriannya secara baik dikarenakan masih membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menyelesaikan tugasnya, anak belum bisa memahami aturan yang diterapkan kepadanya serta belum mampu menunjukkan

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya pada anak usia dini gaya pendidikan meningkatkan kemandirian pendidikan anak usia dini didominasi oleh pendidikan demokratis dan otoriter, dan sebagian kecil masih belum mandiri dengan pendidikan dan penelantaran semacam ini permisif. Sebagian besar pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam penelitian ini adalah mandiri dalam belajar dan kegiatan sehari-hari maupun di sekolah seperti di rumah. Maka dalam hal ini ada hubungan antara pola asuh dalam meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini, pendidikan yang demokratis dan berwibawa membuat anak tidak tergantung pada hal-hal yang ada dia seharusnya melakukannya sendiri meskipun gaya pengasuhannya agak otoriter khawatir tentang apa yang diinginkan orang tua, tetapi sebenarnya anak-anaklah yang melakukannya mengikuti aturan atau peraturan yang diinginkan orang tua untuk anaknya, tujuannya adalah agar anak-anak dapat melakukan hal-hal sehari-hari yang ada di sekitarnya per bagian (lokasi). Seperti pola asuh permisif dan penelantaran yang memberikan kebebasan kepada anak secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwi, A. I., Yenni, Y., & Vianis, O. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini. *REAL in Nursing Journal*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i1.1507>
- Goleman, D. D. P. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ for character, health and lifelong achievement*. Bantam Books, 1995, 352. [https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkposzje\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=773626](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkposzje))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=773626)
- Herlina, H., Herdhiana, R., & Noviadi Nugroho, M. (2018). Implementation of Moral a Character Education In the Development of Student Social Life Skill in Higher Education. 115(Icems 2017), 170–174. <https://doi.org/10.2991/icems-17.2018.33>
- Hidayah, R., Yunita, E., & Utami, Y. (2013). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di Tk Senaputra Kota Malang. *Jurnal Keperawatan*, 1(2).
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Mathar, M. Q. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Ilmu Perpustakaan*.

- Nabila, P. A., Sukamti, N., & Usman, A. M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Fisik Anak Usia Prasekolah 4-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Wilayah Meruyung Kota Depok. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(2), 224–233. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.6000>
- Lesmana, R., Marthina, Y., & Septiana, Y. (2021). Perbandingan Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kedokteran Meditek*, 27(1), 23–33. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v27i1.1931>.
- Paende, E., Florensy, F., & Pelamonia, R. (2022). Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Dan Implementasinya Bagi Orang Tua Masa Kini. *Jurnal Arrabona*, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.66Sari>,
- P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/Jpa.V4i1.27206Setiawan>, A. (2019). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. *Book*, 09(02), 193–210. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-danPembelajaran1-convertedpdf/>
- Setiarsih, D., & Sari, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun. *Indonesian Journal Of Professional Nursing*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.30587/Ijpn.V2i1.3090>
- Suriya, & Brata. (2002). Psikologi Pendidikan. Universitas Gunadarma JakartaSuryani, N. K. (2021). Beban kerja dan kinerja sumber daya manusiaSuryani, N. K. (2021). Beban kerja dan kinerja sumber daya manusia (Issue August). (Issue August).Suteja, J. (2017). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan SosialEmosional Anak. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1331>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i2.792>
- Syamsul Hadi, S. H. (2013). Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Teknodik*, 227–240. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.104>
- Yustina, A., & Setyowati, S. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jombang. *Jurnal Paud Teratai*, 10(1), 1–7.